

# **Upaya Petani Tambak Air Asin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan**

## **Ekonomi Keluarga**

**Studi Penelitian Di Desa Maruat, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, Propinsi**

**Kalimantan Timur**



**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL/ ILMU SOSIATRI**  
**SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”**

**YOGYAKARTA**

**2015/2016**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji untuk memenuhi persyaratan gelar sarjana (S1) Progam Studi Ilmu Sosiatri pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “ APMD” Yogyakarta pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 04 April 2016  
Waktu : 11.30 – 12.45 WIB  
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta

Tim Penguji		
Nama		Tanda Tangan
1. <b>Dra. Hj. Oktarina Albizzia, M.Si.</b>	Pembimbing	.....
2. <b>Drs. E. Wuryono</b>	Penguji samping I	.....
3. <b>Dra. Widati, lic.rer.reg</b>	Penguji samping II	.....
	Mengetahui, Ketua Program Studi	



**Drs. AY Oelin Marliyantoro, M.Si.**

**PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL/ ILMU SOSIATRI  
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”  
YOGYAKARTA  
2015/2016**

## MOTTO

*“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan.”*

*- Al Mujadilah: 17 -*

*Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua.*

*- Aristoteles -*

*Kegagalan hanya terjadi bila kita menyerah.*

*- Lessing -*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Hampir empat tahun lamanya bergelut dengan buku, akhirnya bisa menulis di halaman ini. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku yang telah mendukung, memberi nasihat, serta selalu mendoakan untuk keberhasilan putra-putrinya.
2. Saudara-saudaraku, Ade Rahman, Ade Aldi, Ade Reza, Ade Wahyu, dan Ade kecilku yang selalu buat kaka kangen selama di tanah perantauan . Untuk semua keluargaku di Long Kali juga ☺
3. Rachmad Fachroni, terima kasih atas motivasi, waktu, tenaga, dan kesabarannya selama ini. ☺
4. Ibu-bapakku di kampus, Dosen Pembimbing, Ibu Oktarina, Dosen Wali, Ibu Widati, Dosen-dosen yang akan dirindukan, Bu Chandra, Pak Oelin, Bu Ratna, Pak Wur, Bu Anas ☺ Sehat selalu ya bu, pak, semoga ilmu-ilmu bapak ibu untuk kami selama ini menjadi amal ibadah, aamiin. Bapak Habib, Bapak Widyo, Pak Suharyanto, semua dosen STPMD terima kasih...
5. Teman-teman Ilmu Sosiatri STPMD “APMD”. Angkatan 2012, Luar Biasa , Keren, dan Kece, *I Will Miss You*
6. Teman, sahabat, sekaligus sebagai keluarga di Green Kost, wati, rini, cilla, mba salis, mba farida terima kasih banyak atas dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan untukku, yang setia menemaniku menggarap skripsi ini hingga selesai. Kalian wanita-wanita hebat yang selalu mengiringi langkahku.

*I Love U All*

7. Teman selama KKN terima kasih sekali telah banyak mendukung, mendoakan, dan selalu menemani. Untuk DPL, Bu Oktarina, dan seluruh keluarga baruku di Padukuhan Panggang, Desa Kemiri, Gunung Kidul.
8. Bapak camat Long Kali, Kades Maruat, Aparatur Pemerintahan Desa Maruat, Ketua BPD Maruat, dan seluruh informan yang telah banyak membantu, terima kasih...
9. Teman di Long Kali, dan terakhir, untuk kota yang penuh dengan kenangan dan keistimewaan, Yogyakarta... see u :\*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosiatri di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyajian skripsi ini yang berjudul “Upaya Petani Tambak Air Asin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga, Di Desa Maruat, Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur” masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan keterbatasan-keterbatasan dari penyusun, maka dengan kerendahan hati segala bentuk saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan.

Pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah sangat membantu penyusun dalam memberikan dukungan langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi, di antaranya adalah:

1. Bapak Habib Muhsin S.Sos, M.Si selaku Ketua STPMD “APMD” Yogyakarta.
2. Bapak Drs. AY Oelin Marliyantoro, M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Sosiatri STPMD “APMD” Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Hj. Oktarina Albizzia, M.Si selaku sekretaris Prodi Ilmu Sosiatri STPMD”APMD” Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Ibu Dra. Widati, lic.rer.reg selaku Dosen Wali.
5. Seluruh dosen Prodi Ilmu Sosiatri STPMD “APMD” Yogyakarta yang telah memberikan ilmu selama dibangku perkuliahan.

6. Kedua orangtua, keluarga saya, dan orang-orang yang saya terkasih yang telah mendukung saya, mendampingi dan mendoakan saya di setiap usaha saya selama berjuang menuntut ilmu.
7. Bapak Camat Long Kali, Kades Maruat, serta Aparatur Pemerintahan Desa Maruat yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian untuk skripsi ini dan seluruh informan.
8. Semua pihak yang tak dapat penyusun sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu atas penyusunan skripsi ini.

Harapan penyusun, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang pada umumnya dan khususnya kepada diri saya pribadi.

Yogyakarta, 28 Maret 2016

Penyusun

Robiatul Aida  
12510023

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
MOTTO .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR DIAGRAM .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Kerangka Teori .....	12
1. Konsep Petani Tambak .....	12
2. Konsep Peningkatan .....	14



3. Konsep Kesejahteraan Ekonomi .....	16
4. Konsep Keluarga .....	20
5. Konsep Ekonomi Keluarga .....	25
6. Konsep Usaha Tambak .....	27
F. Metode Penelitian .....	30
1. Jenis Penelitian .....	30
2. Lokasi Penelitian .....	31
3. Obyek Penelitian .....	32
4. Subyek Penelitian .....	32
5. Definisi Konsep .....	33
6. Definisi Operasional .....	35
7. Teknik Pengumpulan Data .....	36
a. Observasi .....	36
b. Wawancara .....	36
c. Dokumentasi .....	37
G. Teknik Analisis Data .....	38
1. Reduksi Data .....	38
2. Sajian Data .....	39
3. Penarikan Kesimpulan .....	39
H. Sistematikan Pembahasan .....	41
<b>BAB II DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Umum Wilayah Kabupaten Paser .....	42

B. Sejarah Desa .....	43
C. Keadaan Wilayah .....	44
1. Letak dan Batas Wilayah .....	45
2. Orbitasi .....	50
3. Pemanfaatan Lahan/ Pertanian .....	50
D. Keadaan Demografi .....	52
1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	52
2. Jumlah Penduduk Menurut Golongan Usia .....	53
3. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	55
4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian .....	57
5. Jumlah Penduduk Menurut Aliran Kepercayaan/ Agama .....	59
6. Jumlah Penduduk Menurut Suku Bangsa .....	59
E. Keadaan Perekonomian .....	61
F. Lembaga Pemerintahan .....	63
1. Pemerintahan Desa/ Kelurahan .....	63
2. Visi dan Misi .....	66
a. Visi .....	66
b. Misi .....	66
3. Kewenangan Pemerintah Desa .....	68
4. Badan Permusyawaratan Desa .....	68
a. Struktur Badan Permusyawaratan Desa .....	69
b. Fungsi Badan Permusyawaratan Desa .....	70
c. Wewenang Badan Permusyawaratan Desa .....	70

5. Lemabaga-lembaga Kemasyarakatan .....	71
6. Lembaga Keamanan .....	71
G. Sarana dan Prasarana .....	72
1. Sarana dan Prasarana Kesehatan .....	72
2. Sarana Pendidikan .....	73
3. Sarana Ibadah .....	73
4. Sarana Pemerintahan .....	73
5. Sarana Umum .....	74
<b>BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>75</b>
A. Deskripsi Informan .....	75
1. Deskripsi Informan Menurut Golongan Usia .....	80
2. Deskripsi Informan Menurut Tingkat Pendidikan .....	82
3. Deskripsi Informan Menurut Status Pernikahan .....	84
4. Deskripsi Informan Menurut Agama .....	86
B. Upaya Petani Tambak Air Asin Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga.....	86
1. Motivasi Petani Tambak Air Asin Menjalankan Usaha Tambak ....	87
2. Ketersediaan Modal dan Lahan Petani Tambak Air Asin .....	90
3. Keterampilan dan Tekhnologi Yang Digunakan Petani Tambak Air Asin .....	93
4. Pemasaran Hasil Tambak .....	97
5. Pendapatan Yang Dihasilkan Petani Tambak Air Asin .....	99
6. Alokasi Pendapatan Hasil Usaha Tambak .....	105

7. Keadaan Ekonomi Keluarga Setelah Menjalankan Usaha Tambak	107
8. Tantangan-Tantangan Yang Dihadapi Petani Tambak Selama Menjalankan Usaha Tambak .....	109
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	112
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan .....	121
B. Saran .....	123
C. Penutup .....	124

#### DAFTAR PUSTAKA

#### LAMPIRAN – LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Teknik Analisis Data .....	40
Gambar II.1 Peta Desa Maruat .....	46
Gambar II.2 Peta Kecamatan Long Kali .....	47
Gambar II.3 Peta Kabupaten Paser .....	48
Gambar II.4 Peta Kalimantan Timur .....	49
Gambar II.5 Struktur Pemerintahan Desa .....	64
Gambar II.6 Struktur Organisasi BPD .....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Daftar Nama Ketua RT Desa Maruat .....	66
Tabel II.2 Daftar Nama Linmas .....	72
Tabel III.1 Data Informan .....	77
Tabel III.2 Jumlah Pendapatan Petani Tambak Per Enam Bulan .....	104

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram II.1 Pemanfaatan Lahan/ tanah .....	51
Diagram II.2 Jumlah Penduduk Desa Maruat Menurut Jenis Kelamin .....	52
Diagram II.3 Jumlah Penduduk Desa Maruat Menurut Golongan Usian .....	54
Diagram II.4 Jumlah Penduduk Desa Maruat Menurut Tingkat Pendidikan .....	56
Diagram II.5 Jumlah Penduduk Desa Maruat Menurut Jenis Mata Pencarian .....	58
Diagram II.6 Jumlah Penduduk Desa Maruat Menurut Suku Bangsa .....	60
Diagram II.7 Luas Lahan Menurut Komoditas .....	62
Diagram III.1 Deskripsi Informan Menurut Golongan Usia .....	81
Diagram III.2 Deskripsi Informan Menurut Tingkat Pendidikan .....	83
Diagram III.3 Deskripsi Informan Menurut Status Pernikahan .....	85

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Wilayah pesisir lautan merupakan bagian dari lingkungan hidup yang berpotensi besar dalam menyediakan sumber daya kehidupan. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dengan panjang pantai 81.000 km dan memiliki 17.504 buah pulau yang dua per tiga dari wilayah tersebut berupa laut. Negara Indonesia juga merupakan negara maritim yang sebagian besar wilayahnya meliputi perairan dan memiliki banyak pulau-pulau di dalamnya yang terdapat sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi kehidupan yang lebih baik tersebut secara lebih konkrit sering disebut juga dengan peningkatan taraf hidup masyarakat atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, peningkatan taraf hidup dapat pula dianggap sebagai tujuan yang hendak dicapai melalui proses pembangunan masyarakat. Oleh karena peningkatan kesejahteraan hidup dianggap sebagai tujuan maka sebetulnya juga dapat diposisikan sebagai indikator untuk melihat keberhasilan proses pembangunan masyarakat tersebut. (Soetomo, 2012:166)

Ada perspektif lain yang muncul disini yaitu bahwa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, proses pembangunan hendaknya memberi perhatian yang lebih besar kepada lapisan masyarakat yang berada pada



taraf hidup paling rendah. Lapisan masyarakat yang demikian biasa disebut dengan lapisan masyarakat miskin. Oleh sebab itu, kemudian dikenal dengan konsep garis kemiskinan sebagai batas untuk mengklasifikasikan kelompok miskin tersebut. Ukuran yang dianggap tepat untuk menentukan garis batas tersebut adalah dari sudut pendapatan khususnya pendapatan setiap rumah tangga (*house hold income*). Dalam hal ini yang digunakan sebagai garis batas adalah standar pendapatan minimal yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan makanan, pakaian, dan perumahan (Hardiman, 1982:32). Walaupun demikian, menggunakan pendapatan setiap rumah tangga sebagai ukuran untuk menentukan kemiskinan ini pun tidak terlepas dari beberapa masalah dalam penerapannya.

Seperti halnya yang dikuti dalam skripsi “Muhammad Vathul Aziz” bahwa krisis ekonomi yang melanda Indonesia telah terasa pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan ekonomi, sosial, budaya bahkan sampai kepada bidang-bidang yang lainnya. Pengaruh yang paling dirasakan adalah dengan menurunnya tingkat pendapatan dan daya beli masyarakat terhadap kebutuhan hidupnya.

Perkiraan para ahli ekonomi, geliat ekonomi nasional yang selama ini tumbuh sepertinya belum mampu memberikan harapan yang optimal bagi masyarakat secara luas, khususnya masyarakat kecil untuk keluar dari kemelut ekonomi (Zulkarnaen, 2003:27). Alasannya, pertumbuhan ekonomi yang meningkat tersebut hanya didominasi oleh beberapa sektor, khususnya sektor industri skala besar yang dikuasai oleh para konglomerat (Bramantyo J. Putro, 1998:88). Keadaan tersebut dapat berpotensi besar menimbulkan gejolak sosial yang mengakibatkan timbulnya individualisme, materialisme serta

konsumtivismenya. Lebih memprihatinkan lagi, keadaan tersebut dapat menimbulkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tidak merata serta dapat mengakibatkan ketidakefisienan ekonomi bangsa.

Kondisi tersebut dapat berakibat pada tidak adanya keseimbangan alokasi sumber daya produksi sehingga produktivitas bangsa secara menyeluruh tidak akan optimal. Padahal, pertumbuhan ekonomi yang merata sangat didambakan oleh seluruh lapisan masyarakat, khususnya masyarakat kecil agar tercapai taraf hidup yang layak bagi mereka.

Masalah tersebut terutama berkisar pada penentuan standar pendapatan untuk menentukan batas kemiskinan dan kesulitan untuk memperoleh informasi yang akurat pada setiap rumah tangga tentang jumlah pendapatan riilnya. Hal yang kedua lebih banyak disebabkan oleh keseganan untuk menyatakan tingkat pendapatan yang sesungguhnya serta ketidaktahuan tentang tingkat pendapatan yang pasti karena sumber pendapatannya memang tidak tetap.

Selain itu, yang dikutip dalam skripsi “Warkonah” faktor-faktor lain yang diduga menjadi penyebab kondisi krisis ekonomi tersebut adalah kecilnya akses terhadap pasar dan sumber daya, lemahnya kemampuan pemanfaatan SDA dan SDM, dan struktur sosial yang tidak seimbang. Melihat kondisi tersebut, permasalahan ekonomi merupakan sesuatu yang sangat penting untuk segera diselesaikan karena menyangkut kelangsungan hidup manusia. Krisis ekonomi tidak boleh berlangsung lama maka dari itu semua pihak harus sadar bahwa keadaan ini harus segera diakhiri. Untuk mengakhiri keadaan bangsa yang sedang

terpuruk, tidak lain hanya dengan bekerja keras dan terus menerus mencari peluang usaha dan memanfaatkan potensi yang ada.

Melihat dari berbagai pandangan yang sudah diuraikan diatas, peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan terutama dapat diwujudkan dengan mengusahakan agar semakin banyaknya kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang dapat dipenuhi. Selain itu, perlu pula dipahami bahwa kebutuhan yang harus dipenuhi tidak semata-mata kebutuhan fisik, melainkan kebutuhan-kebutuhan yang berkaitan dengan kehidupan manusia seutuhnya. Untuk memenuhi berbagai kebutuhan tersebut, pada dasarnya setiap masyarakat mempunyai sumber daya (*resources*) yang dapat dimanfaatkan.

Upaya untuk meningkatkan pembangunan masyarakat pedesaan yaitu melalui pengembangan sumber daya manusia termasuk menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat pedesaan untuk memproduksi serta mengolah dan memasarkan hasil produksinya, sekaligus menciptakan lapangan pekerjaan. Maka masyarakat pedesaan diharapkan dapat menggerakkan dan memanfaatkan sebaik-baiknya dana dan daya bagi peningkatan kehidupan dan taraf hidupnya (Suhardjo, 1994:36).

Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembangunan masyarakat ini adalah sumber alam dalam pengertian yang luas, baik berupa makhluk hidup (tumbuh-tumbuhan, hewan) maupun bukan makhluk hidup (barang tambang, bahan mineral, dan lain sebagainya). Sumber-sumber alam tersebut dapat diperoleh di sekitar kehidupan manusia baik di udara, di permukaan bumi, maupun di dalam bumi atau di dalam air. Sehubungan dengan hal tersebut,

khususnya untuk Indonesia yang merupakan negara kepulauan, sumber alam juga tersedia bukan saja pada wilayah teritorialnya melainkan pada wilayah landas kontinen dan wilayah zona ekonomi eksklusif (ZEE).

Landas kontinen Indonesia adalah dasar laut dan tanah dibawahnya, diluar perairan wilayah Republik Indonesia sampai kedalaman 200 meter atau lebih, dimana masih mungkin diselenggarakan eksplorasi dan eksploitasi kekayaan alam. Sedangkan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia adalah jalur di luar dan berbatasan dengan laut wilayah Indonesia, yang meliputi dasar laut, tanah dibawahnya dan air diatasnya dengan batas terluar 200 mil laut diukur dari garis pangkal laut wilayah Indonesia (Pandoyo, 1986:25).

Di kedua wilayah tersebut dapat dilakukan eksplorasi dan eksploitasi, pengelolaan dan konservasi sumber daya alam hayati dan nonhayati dari dasar laut dan tanah dibawahnya serta air diatasnya serta kegiatan-kegiatan lain seperti pembangkitan tenaga dari air, arus, dan angin. Untuk memberikan gambaran potensi sumber daya alam diperairan Indonesia, dapat dilihat dari perairan Indonesia yang luasnya 3,1 juta km<sup>2</sup>, yang jika dihitung bersama wilayah Zona Ekonomi Eksklusif (ZEE) seluas 2,7 km<sup>2</sup>, maka jumlahnya menjadi 5,8 km<sup>2</sup> (Wahyono dkk, 2001:11). Di wilayah seluas itu terdapat berbagai kekayaan sumber daya laut mulai dari ikan, kerang-kerangan, udang, kepiting, dan berbagai sumber daya laut lain.

Di Indonesia, dalam publikasi FAO 2007 di sebutkan bahwa kondisi sumber daya ikan di sekitaran Perairan Indonesia, terutama di Perairan Samudera Hindia dan Samudera Pasifik sudah menunjukkan *full exploited*. Bahkan, di

Perairan Samudera Hindia kondisinya cenderung mengarah pada *over exploited*. Artinya, di kedua perairan tersebut saat ini sudah tidak memungkinkan lagi untuk melakukan ekspansi penangkapan secara besar-besaran. Sebagai alternatif usaha perikanan rakyat selain penangkapan adalah melalui usaha budidaya yang memanfaatkan kawasan pesisir sebagai lahan bagi usaha perikanan budidaya, baik budidaya perikanan berbasis lahan darat (*land-based aquaculture*) maupun di laut (*marine-based aquaculture*).

Potensi sumber daya perikanan yang sangat tersedia, merupakan salah satu modal dasar pengembangan perikanan demersal, yang nantinya akan semakin memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat atau pengusaha, penciptaan lapangan kerja yang produktif, terutama sebagai devisa negara dari non migas melalui peningkatan ekspor ikan. Tetapi perikanan juga sebagai sumber daya, pengusahaannya banyak mengandung resiko yaitu peka atau sensitif dan merupakan industri atau usaha penerima dampak negatif perubahan lingkungan secara alamiah, dan dimanfaatkan oleh manusia secara berlebihan sehingga terjadi pencemaran, dengan demikian pengelolaan sumber daya perikanan menjadi sangat kompleks dengan berbagai macam permasalahan yang memerlukan penyelesaian sangat hati-hati dan berdimensi jangka panjang atau strategis.

Keberhasilan pembangunan itu sendiri tidak terlepas dari peran serta masyarakat, akan tetapi masyarakat selalu berkembang baik laju pertumbuhan penduduknya maupun kebutuhannya. Laju pertumbuhan penduduk yang semakin besar telah membawa akibat yang cukup besar dan cukup luas diberbagai kehidupan manusia. Bertambahnya jumlah penduduk tidak hanya menuntut

peningkatan penyediaan bahan pangan, tetapi juga menuntut peningkatan dibidang gizi. Berbagai upaya telah di tempuh untuk mencapai kebutuhan tersebut yaitu salah satunya dengan mengembangkan usaha budidaya ikan.

Peningkatan kualitas produksi serta keanekaragaman hasil budidaya ikan dengan memanfaatkan pengetahuan dan teknologi, juga dapat ditentukan oleh sistem pemeliharaan yang berbeda, yaitu sistem pemeliharaan satu jenis ikan dengan sistem pemeliharaan dua (lebih) jenis ikan (Heru Susanto, 2000:3).

Budidaya ikan laut dapat dilakukan di laut, di tambak, dan di bak-bak yang diisi air laut. Prinsipnya, semua ikan dapat dibudidayakan pada lingkungan tersebut. Namun pertimbangan biologi ikan, teknis dan ekonomis menjadi penentu budidaya ikan di suatu lingkungan perairan dan wadah budidaya yang dipilih. (Kordi K, 2011:37)

Budidaya ikan dimulai dari pesisir pantai hingga pada jarak yang sangat jauh dari pantai. Pada prinsipnya, semua wilayah laut dapat dipilih untuk usaha budidaya ikan laut. Namun, kondisi alamiah lingkungan laut dapat menjadi pembatas dalam kegiatan multikultur, seperti arus, angin, dan gelombang. Demikian pula, pada semua daerah pesisir atau pantai dapat dipilih untuk pembangunan tambak dan pembuatan bak-bak untuk ikan, namun faktor teknis seperti kondisi tanah maupun kondisi perairan pantai menjadi faktor pembatas pembangunan tambak atau bak.

Ada beberapa sumber daya alam pesisir yang dapat dikelola dan dikembangkan, diantaranya sumber daya perikanan yang mencakup sumber daya perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Perikanan budidaya meliputi

budidaya payau, pantai dan laut, dengan semakin menurunnya produksi yang dihasilkan oleh perikanan tangkap, maka usaha pemanfaatan lahan tambak, khususnya budidaya ikan air asin (laut) diharapkan mampu menopang target produksi nasional perikanan.

Sumber daya perikanan merupakan salah satu sektor perikanan budidaya yang produksinya diperoleh dengan cara membudidayakan ikan atau udang di tambak, yaitu kolam di kawasan pesisir (campuran air asin dari laut dan air tawar dari sungai). Perikanan sebagai bagian yang mendukung sektor pertanian tidak bisa diabaikan keberadaannya, sub sektor perikanan ini harus mendapatkan perhatian optimal karena pertimbangan antara lain, Indonesia memiliki perairan yang cukup luas, laju pertumbuhan Indonesia yang cukup pesat, perikanan memberikan devisa bagi Negara, dan sektor perikanan menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. Lingkungan hidup termasuk didalamnya yaitu tanah, air, udara, mineral, organisme, manusia serta makhluk hidup lainnya. Persyaratan tersebut menunjukkan bahwa dilingkungan fisik yang berbeda akan berpengaruh terhadap aktivitas manusia dalam memanfaatkan sumber daya yang terdapat di daratan, perairan dan potensi lain yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Begitu juga bila dilihat dari konsep geografi sosial/manusia, yaitu mempelajari hubungan timbal balik antara manusia dengan alam, serta aktivitas dan usaha manusia dalam menyesuaikan diri dengan keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya.

Kehidupan pembudidaya ikan (petani tambak ikan) pada umumnya masih berada dalam pola-pola kemiskinan dan ketidakpastian ekonomi, karena kesulitan hidup yang di hadapinya termasuk keluarganya. Pembudidaya ikan masih sangat

rentan terhadap permasalahan yang dapat mengakibatkan kemiskinan, mulai dari kurangnya permodalan yang mereka dimiliki, tatacara pembudidayaan yang kurang baik sehingga banyak ikan yang mati atau dapat dikatakan mereka mengalami gagal panen, sampai dengan mengolah dan memasarkan hasil budidaya perikanan. Di sisi lain pengelolaan dan pemanfaatan potensi sumber daya kelautan selalu beriringan dengan kerusakan lingkungan dan habitat seperti mangrove, dan hampir semua ekosistem pesisir Indonesia terancam kelestariannya. Hal tersebut menimbulkan sebuah ironi yang sangat bagi kita semua karena bagaimana bisa, sebuah negeri dengan kekayaan laut yang begitu melimpah malah tidak memberikan kesejahteraan bagi para petani tambak.

Di Kecamatan Long Kali, Kabupaten Paser, Kalimantan Timur, khususnya di Desa Maruat yang sebagian besar masyarakatnya menggantungkan hidupnya dari hasil tambak mereka (pembudidaya ikan dan udang). Petani tambak yang hidup dibawah garis kemiskinan tersebut masih banyak yang tinggal di rumah yang sangat sederhana. Jika melihat secara khusus kehidupan para petani tambak tersebut masih mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Kehidupan mereka yang bisa dikatakan masih jauh dari yang diharapkan atau masih jauh dari kesejahteraan sehingga membuat petani tambak banyak mencari pekerjaan tambahan agar kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi.

Berbicara tentang kondisi kehidupan masyarakat Desa Maruat yang berprofesi sebagai petani tambak, apabila diukur dari tingkat kesejahteraan perekonomian maka kehidupannya belum dapat dikatakan sejahtera. Karena hasil produksi pertambakan (tebar benih) yang saat ini mengalami kemerosotan dari tahun-tahun sebelumnya yang hasil produksinya melimpah ruah. Apabila saat ini



hasil dari pertambakan mereka seperti di tahun 1980 an maka keadaan perekonomian mereka dapat dikatakan sejahtera, dan pastinya banyak petani yang masih bertahan untuk mengelola tambak mereka. Terjadinya pencemaran merupakan salah satu kendala atau hambatan yang menyebabkan terjadinya penurunan kualitas air, sehingga pasokan air yang tersedia saat ini kurang baik untuk perkembangbiakan ikan dan udang mereka. Hal ini yang membuat sebagian dari warga asli Desa Maruat sementara waktu menyewakan lahan pertambakan mereka, dan bagi mereka yang masih bertahan dalam usaha pertambakan tersebut ialah mereka yang tidak memiliki daya upaya baik itu dari segi lahan maupun modal. Keberlangsungan usaha pertambakan yang saat ini banyak di pegang oleh warga pendatang yang sudah lama menetap di Desa Maruat dan sudah dari asalnya berprofesi sebagai petani tambak. Hal ini yang membuat usaha pertambakan yang ada di Desa Maruat masih ada dan terus berlangsung.

Upaya untuk mencapai manfaat maksimum jangka panjang dapat dilakukan apabila pemanfaatan lahan tambak dapat dialokasikan secara optimal. Untuk menjalankan usaha tersebut mereka mengeluarkan modal yang cukup besar untuk membeli benih dan menanamnya ketambak mereka. Mereka belum memikirkan apakah modal mereka akan kembali atau tidak. Yang mereka pikirkan hanyalah memperbanyak menanam benih ikan dan udang yang dapat membantu memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Anaroga, Panji. 1992. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Mikro*. Gemapress. Jakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Penerbit Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Bramantyo Johan Putro, dkk. 1998. *Perekonomian Indonesia Menyongsong Abad XXI*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Bryant, W. Keith., Dick, Cathelen D. 2006. *The Economic Organization of Household*. (Kutipan dalam bukunya Shinta Doriza tentang Ekonomi Keluarga). Second Editio. New York: Cambridge University Press.
- Clayton, Gary E. 2001. *Economic: Principles and Practices*. (Kutipan dalam bukunya Shinta Doriza tentang Ekonomi Keluarga) New York: McGraw-Hill.
- Irawan dan Suhartono. 2000. *Metodologi Penelitian Survei*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua. 1996. Jakarta: Balai Pustaka
- Koentjaraningrat. 1994. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Kordi K, M Ghufron H. 2011. *Buku Pintar Budidaya 32 Ikan Laut Ekonomis*. Lily Publisher. Yogyakarta.
- Milles dan Matthew B. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Yogyakarta: UIN Press.
- Moleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_.2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murtidjo BA. 1989. *Tambak Air Payau Budidaya Udang dan Bandeng*. Yogyakarta: Kanisius.
- Nur Mala, Tati, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rusmiyati, Sri. 2012. *Pintar Budidaya Udang Windu*. Jogja: Baru Press.
- Soekanto, Soerjono. 1993. *Kamus Sosiologi*. Jakarta: PT Raja Grafiando Persada.
- Soesono S. 1983. *Budidaya Ikan dan Udang dalam Tambak*. Jakarta: Gramedia.
- Soetomo. 2012. *Pembangunan Masyarakat*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Suparman. 1996. *Kewiraswastaan dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Heru. 2000. *Usaha Pembenihan dan Pembesaran Tawes*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susanto, Heru. 2002. *Budidaya Ikan di Pekarangan*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Sutopo, H.B. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

\_\_\_\_\_. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Usman Yatim dan Eny A Hendargo. 1992. *Zakat dan Pajak*. Jakarta: PT. Bima Rena Pariera.

Wahyono, Ary, dkk. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Media Pressindo. Yogyakarta.

Wolf, Eric, R. 1985. *Petani Suatu Tinjauan Antropologis*. Jakarta: CV. Rajawali.

Zulkarnaen. 2003. *Membangun Ekonomi Rakyat (Persepsi Tentang Pemberdayaan Ekonomi Rakyat)*. Yogyakarta: Adi Cita Karya Nusa.

### **Sumber-Sumber Lain**

<http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/> diakses pada tanggal 19 November 2015

<http://eprints.uny.ac.id/8578/3/BAB%202%20-%20008413241010.pdf>

diakses pada tanggal 22 November 2015

<http://digilib.uinsuka.ac.id/1155/1/BAB%201,%20BAB%20IV,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> diakses pada tanggal 28 November 2015

[http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/bahan/kumpulan\\_tugas\\_mobilitas\\_pak\\_chot\\_ib/Kelompok\\_11/Mobilitas\\_Penduduk\\_Kelompok\\_11/Daftar\\_pustaka\\_fix/](http://demografi.bps.go.id/phpfiletree/bahan/kumpulan_tugas_mobilitas_pak_chot_ib/Kelompok_11/Mobilitas_Penduduk_Kelompok_11/Daftar_pustaka_fix/)

Suandi-Tesis-

Modal Sosial dan Kesejahteraan ekonomi keluarga di daerah pedesaan.pdf diakses pada tanggal 31 November 2015

<http://digilib.uinsby.ac.id/2463/4/Bab%202.pdf> diakses pada tanggal 5 Desember 2015

[http://www.kesbangpolpaser.mywebsite.com/photos/peta-kabupaten-pase/kec.-Long Kali.html](http://www.kesbangpolpaser.mywebsite.com/photos/peta-kabupaten-pase/kec.-Long%20Kali.html) diakses pada tanggal 28 Desember 2015

<https://ifanjayadi1980.wordpress.com/2010/05/17/menjelajah-kabupaten-paser/> diakses pada tanggal 5 Januari 2016

<https://saripedia.files.wordpress.com/2010/11/kaltim.jpg> diakses pada tanggal 8 Januari 2016

Oktarina, Albizzia. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: dalam Materi Kuliah STPMD.APMD.

Asriyah, Wardatul. 2007. *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedung Kabupaten Demak Jawa Tengah*. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Aziz, Muhammad Vathul. 2011. *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Budidaya Ikan Air Tawar Di Dusun Bokesan, Sindumartani, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Warkonah. 2011. *Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegalgandu Wanasari, Brebes*. Skripsi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah. Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Samijan. 2013. *Usaha Industri Kecil Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Skripsi Jurusan Pembangunan Sosial/ Sosiatri. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "STPMD"APMD Yogyakarta.